Volume 9 (1) (2024) : 31 - 40

Jurnal Kewidyaiswaraan

http://jurnalwi.lan.go.id/index.php/jurnalkewidyaiswaraan

PLAGIASI PENGERJAAN TUGAS PADA PESERTA PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL DI PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN HUKUM ADMINISTRASI NEGARA

Asridiana, Ira Yulita
Lembaga Administrasi Negara

Info Artikel

Received:
13 Maret 2024
Accepted
22 Mei 2024
Published
19 Juni 2024

Kata Kunci:
Plagiasi, Pelatihan Dasar CPNS, Puslatbang KHAN

Abstrak

Salah satu kode sikap perilaku yang wajib dipatuhi oleh peserta pelatihan dasar CPNS adalah tidak melakukan plagiasi dalam bentuk apapun. Sehingga ini menjadi tantangan bagi penyelenggara bagaimana pelaksanaan pelatihan dapat berhasil dilaksanakan sesuai dengan aturan kode sikap perilaku yang ditetapkan. Plagiasi merupakan tindakan mengambil karya atau gagasan orang lain dan mengklaimnya sebagai milik sendiri tanpa memberikan kredit yang pantas, adalah permasalahan serius dalam dunia akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi CPNS mengenai tingkat plagiasi di dalam masa pelatihan dasar. Peneliti melakukan metode penelitian yaitu dengan membagikan boring survey, data yang diambil dari CPNS yang telah selesai mengikuti pelatihan dasar di puslatbang KHAN atau alumni Latsar CPNS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran dan pengisian kuesioner. Variabel instrument survey adalah motif dari perilaku plagiasi, tingkat pengetahuan peserta tentang plagiasi, indikator perilaku plagiasi dan perasaan peserta yang melakukan tindakan plagiasi. Hasil penelitian menemukan bahwa CPNS yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat mengetahui apa itu plagiasi, dan dapat menyebutkan praktik-praktik plagiasi. Dalam penelitian ini juga dikemukakan beberapa faktor yang melatarbelakangi peserta melakukan plagiasi.

Abstract

One of the behavioral codes that must be adhered to by participants in the Basic CPNS Training is not to commit plagiarism in any form. Therefore, this becomes a challenge for the organizers on how the training can be successfully carried out in accordance with the established code of conduct. Plagiarism, which is the act of taking someone else's work or ideas and claiming them as one's own without giving proper credit, is a serious issue in the academic world. This research aims to determine the perception of CPNS about the level of plagiarism during the basic training period. The researcher used the research method by distributing boring surveys, data were taken from CPNS who have completed basic training at the KHAN training center or CPNS Latsar alumni. The data collection technique was done by distributing and filling out questionnaires. The survey instrument variables are the motives for plagiarism behavior, the level of participants' knowledge about plagiarism, indicators of plagiarism behavior, and the feelings of participants who commit plagiarism. The results of the study found that CPNS who were respondents in this study were able to understand what plagiarism is and could mention plagiarism practices. This study also proposed several factors that underlie participants in committing plagiarism

Correspondence :
Puslatbang KHAN LAN RI
Jl. Dr. Mr. Teuku Muhammad Hasan,Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar
asridiana@lan.go.id, asridiana92@gmail.com

e-issn : 2548-9437

PENDAHULUAN

Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara (Puslatbang KHAN) adalah salah satu unit kerja di bawah Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia. Puslatbang KHAN memiliki tugas dan fungsi utama dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang hukum administrasi negara serta pelaksanaan kajian-kajian yang terkait.

Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh Puslatbang KHAN adalah Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), dikenal sebagai Latihan Dasar CPNS (Latsar CPNS), adalah program wajib bagi semua CPNS sebelum mereka diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) penuh. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali CPNS dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas sebagai PNS yang berintegritas dan professional.

Latsar CPNS dilaksanakan dengan metode *Blended Learning* yang terdiri dari 3 (tiga) bagian pembelajaran yaitu yang pertama Pelatihan mandiri melalui pembelejaran *Massive Open Online Course* (MOOC) dengan memenfaatkan system pembelajaran yang dikembangkan oleh LAN, kemudian *Distance Learning* yang merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan melalui e-learning (Learning Management System (LMS) dan aktualisasi di tempat kerja, dan yang terakhir adalah pembelajaran klasikal di tempat penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS yang merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif.

Latsar CPNS merupakan langkah penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi bagian dari administrasi pemerintahan atau mengkader calon penerus pelaksana pemerintahan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, termasuk penilaian akademik yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Upaya penguatan komitmen yang jelas terhadap peningkatan etika ini agar masyarakat memiliki keyakinan lebih dalam bahwa organisasi publik sungguh-sungguh bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pelayanan publik. Namun (Abubakar, 2018), dalam pelaksanaannya, sering kali muncul isu plagiasi di kalangan peserta pelatihan dasar CPNS saat mereka mengerjakan tugas evaluasi akademik. Plagiasi merupakan tindakan mengambil karya atau gagasan orang lain dan mengklaimnya sebagai milik sendiri tanpa memberikan kredit yang pantas, adalah permasalahan serius dalam dunia akademik. (Hidrawati et al., 2019) Plagiarisme adalah salah satu isu yang ditemui dalam konteks pendidikan, bahkan pada lingkungan pelatihan. Hal ini mencerminkan konsep habitus yang membimbing individu untuk memahami, menilai, dan mengapresiasi tindakan mereka berdasarkan pada pola atau skema yang diterima dari lingkungan sosial mereka. Dalam konteks Latsar CPNS, plagiasi bisa merugikan berbagai pihak, termasuk peserta yang melakukan plagiasi, institusi pelatihan, dan integritas proses seleksi CPNS secara keseluruhan.

Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara (Puslatbang KHAN) bertanggung jawab menyelenggarakan Latsar CPNS untuk mempersiapkan calon pegawai negeri sipil. Tugas evaluasi akademik dalam pelatihan ini memiliki tujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Namun, jika plagiasi terjadi, tujuan tersebut dapat terdistorsi, dan peserta yang melakukan plagiasi dapat memperoleh nilai yang tidak pantas. Selain itu, tindakan plagiasi juga mencerminkan kurangnya kesadaran akan etika akademik dan integritas. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini secara serius dan memberikan edukasi tentang pentingnya menghormati hak cipta, memberikan kredit kepada pencipta asli, dan mengembangkan keterampilan intelektual yang jujur. Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai plagiasi di kalangan peserta pelatihan dasar CPNS saat mengerjakan tugas evaluasi akademik di Puslatbang KHAN memiliki relevansi dan urgensi yang signifikan. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi penyebab plagiasi, dampaknya, dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah ini guna menjaga integritas proses pelatihan CPNS dan pembentukan pegawai negeri sipil yang berkualitas.

Penelitian terkait dengan plagiasi di dalam pengerjaan tugas telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama hasil penelitian oleh (Arista & Listyani, 2015) Penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Jurnal ini berfokus mengenai perilaku individu memahami dan memaknai motif tentang plagiarisme yang dilakukan mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Teknik pengambilan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Dari hasil penelitiannya didapatkan dari penelitian ini beberapa informan telah menjelaskan bahwa plagiat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, plagiat terjadi karena budaya pengajaran dosen yang tidak terarah dan tidak sesuai tema, menyulitkan siswa untuk memahami materi. Kedua, kemudahan akses informasi melalui teknologi seperti handphone memungkinkan siswa mencari referensi dari internet dengan mudah, namun disalahgunakan dengan mengambil karya orang lain tanpa izin. Motif ketiga adalah keinginan mendapatkan nilai tinggi di akhir semester, sehingga siswa mencari cara-cara tidak jujur untuk mencapainya. Keempat, rendahnya pengawasan dan sanksi terhadap pelanggaran plagiat juga menjadi faktor utama dalam menumbuhkan perilaku plagiat di kalangan mahasiswa.

Penelitian plagiasi berikutnya yang dilakukan oleh (Bahri & Trisnawati, 2018) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik survei untuk mendapatkan gambaran rinci tentang persepsi

mahasiswa terhadap konsep plagiarisme dan faktor-faktor yang mendasarinya dalam tugas-tugas perkuliahan. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang pernah mengerjakan tugas-tugas kuliah berupa esai. Jumlah mahasiswa PBI keseluruhan adalah 1.667 orang, dan sebanyak 166 mahasiswa dipilih sebagai sampel secara acak. Dari jumlah sampel tersebut, terdapat 83 responden dari angkatan 2015, 63 responden dari angkatan 2014, 14 responden dari angkatan 2013, dan 6 responden dari angkatan 2012. Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, persepsi mahasiswa mengenai konsep plagiarisme sangat beragam. Istilah plagiarisme sering kali disebutkan di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Ar-Raniry. Namun, pengetahuan mereka tentang konsep plagiarisme masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari respon negatif (tidak mengetahui dan tidak setuju) terhadap pernyataan yang berhubungan dengan definisi operasional plagiarisme.

Kedua penelitian di atas memiliki tujuan yang sama yaitu meneliti terkait dengan perilaku plagiasi di kalangan mahasiswa dengan lokus yang berbeda, namun demikian belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang plagiasi yang dilakukan oleh peserta CPNS dalam pengerjaan tugas evaluasi akademik pada Latsar CPNS. Penelitian ini mencoba untuk melihat fenomena plagiasi oleh peserta Latsar CPNS pada saat mengerjakan tugas evaluasi akademik di Puslatbang KHAN.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya. Penelitian ini berfokus untuk menggali data dari objek penelitian yakni peserta latsar CPNS dalam plagiasi dalam mengerjakan tugas evaluasi akademik selama mengikuti pelatihan di Puslatbang KHAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini akan disajikan data responden yang telah diolah secara keseluruhan dengan total responden yaitu sebanyak 59 orang responden yang diolah datanya dengan rincian sebagai berikut:

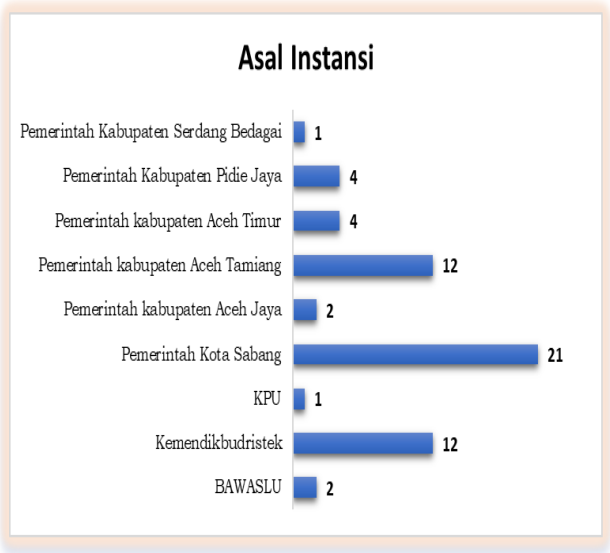

Gambar 1 : Asal Instansi Responden

Berdasarkan data pada diagram Gambar 1, penelitian ini melibatkan 59 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dari berbagai instansi. Berikut adalah rincian jumlah responden dari masing-masing instansi :

- Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai : 1 orang
- Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya : 4 orang
- Pemerintah Kabupaten Aceh Timur : 4 orang
- Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang : 12 orang
- Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya : 2 orang
- Pemerintah Kota Sabang : 21 orang
- Komisi Pemilihan Umum : 1 orang
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaam, Riset dan Teknologi : 12 orang
- Badan Pengawasan Pemilihan Umum: 2 orang

Rincian ini menunjukkan bahwa peserta berasal dari berbagai latar belakang instansi pemerintahan dan lembaga, yang mencerminkan keragaman dalam responden penelitian. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai pandangan dan perilaku terkait plagiasi di berbagai sektor pemerintahan.

Responden yang paling banyak berasal dari Pemerintah Kota Sabang dengan jumlah 21 orang, diikuti oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang masing-masing mengirimkan 12 orang. Keberagaman ini penting untuk memahami bagaimana masing-masing instansi menangani isu plagiasi dan bagaimana CPNS dari berbagai latar belakang memandang

serta berinteraksi dengan peraturan dan etika akademik terkait plagiasi.

Perolehan data secara primer maupun informasi yang relavan dengan permasalahan yang diteliti maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden. Berikut merupakan profil mengenai responden yang meliputi jenis kelamin, umur, serta pendidikan.

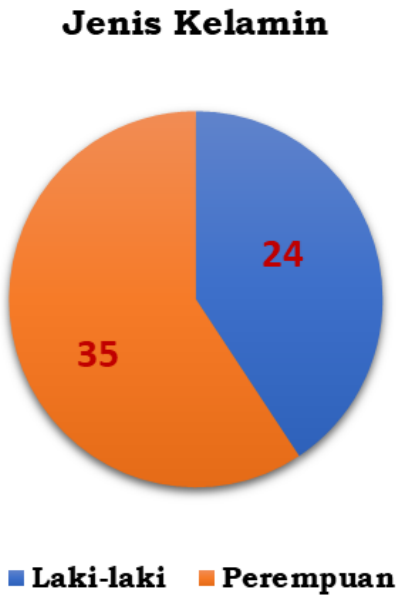

Gambar 2 : Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan diagram pada Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 59 orang yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

- 24 orang responden adalah laki-laki, dan
- 35 orang responden adalah perempuan

.

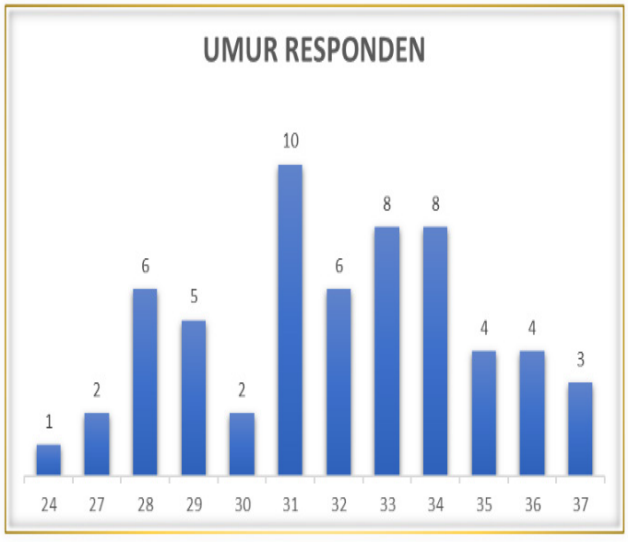

Gambar 3 : Umur Responden

Berdasarkan diagram pada gambar 4 dapat diketahui dari 59 orang responden yang mengikuti survey, responden dengan umur 31 tahun merupakan responden yang paling banyak mengikuti survey.

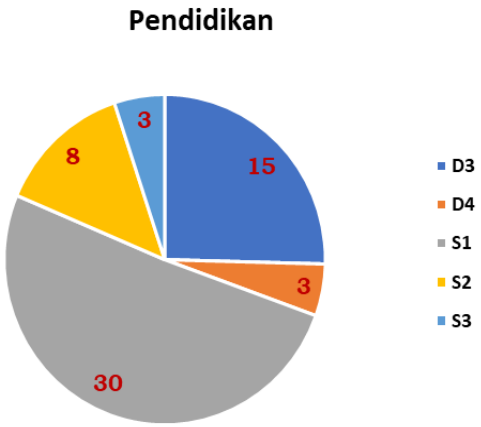

Gambar 4 : Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan diagram pada gambar 4 diatas maka dapat diketahui dari 59 responden yang mengikuti survey:

- 15 orang responden memiliki latar belakang Pendidikan pada jenjang Diploma Tiga (D3),
- 3 orang memiliki latar belakang Pendidikan pada jenjang Diploma Empat (D4),
- 30 orang memiliki latar belakang Pendidikan pada jenjang Sarjana (S1),
- 8 orang memiliki latar belakang Pendidikan pada jenjang Magister (S2),
- 3 orang memiliki latar belakang Pendidikan pada jenjang Doktor (S3)

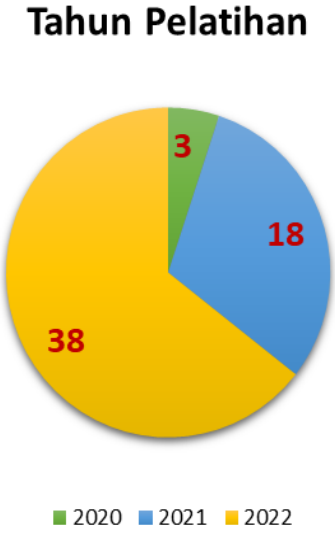

Gambar 5 : Tahun Pelatihan Peserta

Berdasarkan diagram pada gambar 4 diatas maka dapat diketahui dari 59 responden yang mengikuti survey:

- 3 orang responden merupakan peserta Pelatihan Tahun 2020,

- 18 orang responden merupakan peserta Pelatihan Tahun 2021
- 38 orang responden merupakan peserta Pelatihan tahun 2022.

Indikator Perilaku Plagiasi

Plagiat merupakan tindakan yang sangat merugikan dan perlu menjadi perhatian khusus bagi siswa, mahasiswa, dan peserta pelatihan. Plagiat termasuk dalam kategori pencurian hak milik orang lain dan memiliki dampak negatif yang serius terhadap integritas akademik dan professional.

Dalam konteks pelatihan dan pengembangan, khususnya pada Pelatihan Dasar (Latsar) bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), plagiarisme diatur secara tegas oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN). Merujuk Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Latsar CPNS, terdapat aturan khusus yang mengatur tentang kode sikap dan perilaku peserta. Salah satu poin penting yang diatur adalah terkait dengan plagiarisme.

Menurut aturan tersebut, pada kode sikap perilaku huruf b, rincian nomor 9, dinyatakan bahwa "Peserta Latsar tidak diperkenakan melakukan plagiarism dalam bentuk apapun selama mengikuti pelatihan".

Plagiarisme tidak hanya merugikan pihak yang memiliki hak cipta asli, tetapi juga merusak reputasi dan kepercayaan terhadap individu yang melakukannya. Oleh karena itu, peserta Latsar CPNS harus selalu berhati-hati dan memastikan bahwa semua pekerjaan yang diserahkan bebas dari tindakan plagiarisme.

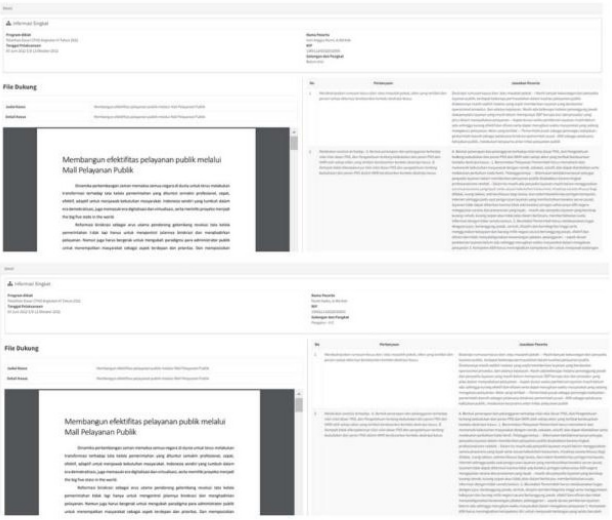

Gambar 6 : Contoh Temuan Tindakan Plagiasi Peserta

Tingkat Pengetahuan Peserta Latsar Tentang Plagiat

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, mayoritas dari mereka, yaitu 98.3% atau sebanyak 58 orang, mengetahui apa itu plagiasi. Namun, terkait dengan pernah atau tidaknya melakukan plagiasi, 12% responden mengakui pernah melakukannya, sementara 88% menyatakan tidak pernah melakukannya.

Salah satu alasan yang diberikan oleh peserta yang melakukan plagiasi adalah pandangan bahwa metode "amati, tiru, dan modifikasi" merupakan langkah tercepat untuk mengembangkan pendapat-pendapat yang telah ada. Mereka cenderung memodifikasi jawaban-jawaban dari orang lain untuk memudahkan pengerjaan tugas.

Penggunaan Referensi Dalam Pengerjaan Tugas Latsar

Pengunaan referensi sebagai sumber data dalam mengerjakan tugas juga diperlukan pemahaman yang baik agar terhindar dari plagiat, dimana mengambil sumber data orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya. Penugasan latsar juga dituntut untuk setiap pengerjaan tugas oleh fasilitator untuk menyertakan sumber referensi sebagai acuan. Berikut respon peserta terkait dengan pengetahuan mereka tentang penggunaan referensi yang benar adalah dengan mencari sumber referensi yang jelas dan terpercaya, benar isinya, relevan dengan karya yang dibuat, dan mutakhir. Pada penulisan kutipannya tidak lupa mencantumkan sumber dan mengambil pokok pikiran tanpa mengubah makna kalimat yang dikutip (kutipan tidak langsung), hal ini dilakukan untuk menghindari deteksi plagiasi. Namun terkadang hal ini tidak bisa dilakukan jika yang dikutip adalah sebuah aturan baku seperti undang-undang dan peraturan.

Ragam Sumber Referensi Yang Digunakan Peserta Latsar

Peserta Latsar (Pelatihan Dasar) sering menggunakan berbagai sumber referensi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator. Berikut adalah ragam sumber referensi yang sering digunakan:

1. Modul Pembelajaran **:** Modul ini biasanya disediakan oleh penyelenggara pelatihan dan berisi materi yang relevan dengan topik-topik yang dibahas selama pelatihan.
2. Jurnal Ilmiah **:** Peserta sering mengakses jurnal-jurnal ilmiah untuk mendapatkan informasi terkini dan hasil penelitian yang mendalam terkait topik yang sedang dipelajari.
3. Kutipan **:** Mengutip pendapat ahli atau pernyataan penting dari berbagai sumber untuk mendukung argumen atau pemaparan dalam tugas.
4. Internet **:** Internet menjadi sumber informasi yang luas, termasuk situs web, artikel, blog, dan media

online lainnya yang menyediakan informasi terkait topik yang dibahas.

5. Buku Referensi Ilmiah **:** Buku-buku yang mengandung hasil penelitian, teori, dan kajian ilmiah yang mendalam dari berbagai penulis dan peneliti.
6. Skripsi dan Tesis **:** Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan di universitas sering dijadikan referensi karena mengandung studi kasus dan analisis yang relevan
7. Peraturan dan Undang-Undang **:** Berbagai dokumen resmi seperti Undang-Undang Negara, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Gubernur, dan Qanun Aceh sering dijadikan acuan untuk memahami aspek hukum dan regulasi terkait tugas.

Dengan memanfaatkan ragam sumber referensi ini, peserta Latsar dapat menyusun tugas dengan lebih komprehensif dan berbasis data yang valid serta relevan dengan materi pelatihan.

Langkah-Langkah Untuk Menghindari Plagiat Pada Saat Latsar

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta Latsar CPNS dalam menghindari plagiasi saat mengerjakan tugas mencakup berbagai metode dan strategi yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh peserta:

1. Menggunakan Aplikasi Deteksi Plagiasi : Peserta mengukur originalitas karya mereka dengan menggunakan aplikasi yang dapat mendeteksi plagiasi. Aplikasi ini membantu memastikan bahwa tugas yang mereka kerjakan bebas dari unsur plagiasi.
2. Menghindari Copy-Paste : Peserta berusaha untuk tidak menggunakan metode copy-paste dalam pengerjaan tugas. Sebagai gantinya, mereka menulis ulang informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
3. Mencantumkan Sumber : Peserta selalu mencantumkan sumber dari setiap data, gambar, video, atau karya orang lain yang mereka gunakan dalam tugas mereka. Ini berlaku untuk semua materi yang bukan berasal dari pemikiran pribadi.
4. Penulisan Sumber dalam Daftar Pustaka : Peserta mencantumkan semua sumber yang mereka gunakan dalam bab daftar pustaka, memastikan bahwa setiap referensi yang digunakan diakui dengan benar.
5. Mengutip dengan Benar : Peserta menggunakan metode pengutipan yang benar, termasuk penggunaan tanda kutip untuk kutipan langsung dan melakukan parafrase dengan bijak untuk kutipan tidak langsung.
6. Parafrase dengan Bijak : Peserta melakukan parafrase dengan bijaksana, memastikan bahwa meskipun ide diambil dari sumber lain, cara penyampaiannya adalah orisinil dan berbeda dari sumber asli.
7. Fokus pada Kemandirian : Peserta menanamkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, yakin akan kemampuan sendiri, dan berfokus untuk mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.
8. Menghindari Contekan : Peserta menghindari menyontek dari orang lain, memastikan bahwa semua pekerjaan yang mereka serahkan adalah hasil dari usaha mereka sendiri.
9. Banyak Membaca dan mencari ide : Dengan memperluas pengetahuan melalui banyak membaca dan mencari ide-ide baru, peserta dapat menghasilkan karya yang orisinil dan kreatif.

Pengetahuan yang dimiliki peserta mengenai langkah-langkah untuk menghindari plagiasi menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya integritas akademik. Dalam survei yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan diajukan untuk mengetahui apakah ada peserta yang melakukan plagiasi tugas selama kegiatan Latsar CPNS. Survei ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesadaran dan penerapan langkah-langkah anti-plagiasi diterapkan oleh peserta.

Gambar 7 : Responden pelaku plagiasi

Dari hasil survey didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan latsar masih ada 5% dari responden yang menjawab melakukan tindakan plagiasi pada saat mengerjakan tugas. dan 95% responden menjawab sudah menghindari perbuatan plagiasi saat mengerjakan tugas dengan langkah-langkah yang telah mereka pahami.

Pengaruh Media Internet Terhadap Plagiasi

Selama ini di media intenet banyak jawaban tugas latsar yang bisa diakses secara mudah, hal ini membuat peserta terkadang terkecoh dengan kemudah akses jawaban tanpa perlu pikir Panjang.

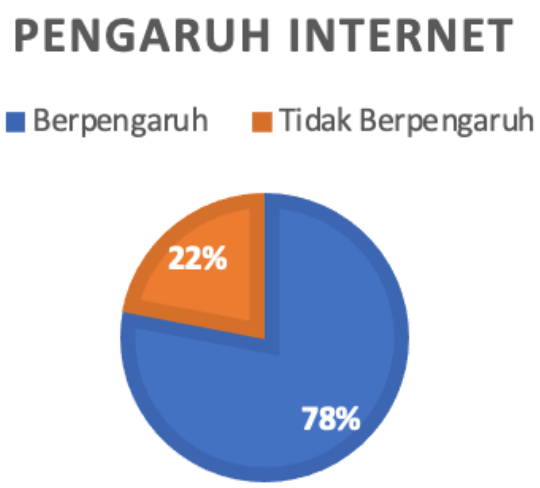

Gambar 8 : Pengaruh internet terhadap keinginan melakukan plagiat tugas Latsar CPNS

Berdasarkan respon peserta terkait kemudahan akses internet dalam pengerjaan tugas latsar, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam pengaruh internet terhadap penyelesaian tugas. Berikut adalah rincian temuan dari responden:

1. Pengaruh Jawaban di Internet:
   - 22% Responden menyatakan bahwa mereka terpengaruh oleh jawaban yang dibagikan oleh oknum di media internet
   - 78% Responden menyatakan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh jawaban yang ditemukan di internet
2. Alasan Mengutip Jawaban di Internet: Responden memberikan beberapa alas an mengapa peserta terkadang mengutip jawaban dari internet :
   - Faktor waktu yang mendesak : Beberapa responden merasa terdesak oleh batas waktu yang ketat, sehingga mereka terpaksa mengutip jawaban dari internet.
   - Internet Eror: Gangguan internet yang menyebabkan akses informasi menjadi terbatas juga menjadi salah satu alas an
   - Kondisi Frustasi : Kondisi mental yang frustasi membuat peserta memilih jalan pintas dengan melakukan plagiasi
   - Beberapa responden mengaku bahwa dalam situasi tertentu mereka merasa terpaksa harus melakukan plagiasi.

Responden lainnya menjawab bahwa "Jawaban serupa di internet akan menjadi rujukan/membantu memvalidasi jawaban saya, namun cara menyampaikan/ menulis tugas latsar kembali kepada kreativitas dan kemampuan saya dalam menyusun/mengerjakan tugas latsar".

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil responden terpengaruh oleh jawaban di internet, mayoritas tetap berusaha untuk menjaga integritas akademik mereka dengan mengandalkan kreativitas dan kemampuan pribadi dalam mengerjakan tugas. Alasan-alasan yang diberikan oleh responden untuk mengutip dari internet mencerminkan tantangan-tantangan praktis yang mereka hadapi, tetapi juga menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menghasilkan karya yang orisinil.

Perasaan Peserta Jika Melakukan Plagiasi

Plagiarisme sebagai tindakan yang mencurangi diri sendiri dan orang lain tentunya mempengaruhi perasaan seseorang yang melakukannya. Berikut adalah beberapa perasaan yang umumnya dirasakan oleh individu yang melakukan plagiarisme, berdasarkan respons dari para responden

1. Merasa bersalah : Perasaan ini timbul dari kesadaran bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang tidak etis dan merugikan orang lain.
2. Merasa Malu : Ada perasaan malu yang mendalam karena telah mencuri karya orang lain
3. Merasaa Tidak Nyaman dan Tidak Tenang : Tindakan plagiarisme sering kali membuat pelaku merasa tidak nyaman dan tidak tenang
4. Merasa Rugi : Beberapa orang merasa merugi karena plagiarisme tidak memberikan mereka kesempatan untuk benar-benar belajar dan berkembang. Mereka menyadari bahwa mereka kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri
5. Merasa Bodoh : Melakukan plagiarisme dapat membuat seseorang merasa semakin bodoh. Mereka mungkin merasa bahwa tindakan tersebut menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk berpikir kritis dan menghasilkan karya asli.
6. Terbatasnya Daya Pikir dan Kreativitas : Plagiarisme dapat membatasi daya pikir dan kreativitas seseorang. Ketergantungan pada karya orang lain bisa menghambat perkembangan kemampuan inovatif dan pemecahan masalah mereka
7. Merasa Menyesal : Penyesalan sering kali muncul setelah seseorang melakukan plagiarisme. Mereka menyesali keputusan tersebut dan berharap dapat mengubah tindakan mereka jika diberi kesempatan kedua.

Tenggat Waktu Pengerjaan Tugas

Dalam konteks pelatihan dasar (Latsar), pengelolaan waktu untuk penyelesaian tugas sangat penting untuk

menghindari keterlambatan dan kelalaian peserta. Fasilitator biasanya menetapkan tenggat waktu (deadline) untuk setiap sesi penugasan berdasarkan kompleksitas dan kebutuhan tugas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari 59 peserta, tanggapan mereka mengenai kecukupan waktu pengumpulan tugas adalah sebagai berikut:

- 76% peserta merasa bahwa waktu yang diberikan oleh fasilitator untuk mengerjakan tugas cukup
- 24% peserta merasa bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas latsar tidak cukup

Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa tenggat waktu yang diberikan memadai untuk menyelesaikan tugas mereka. Namun, ada juga sebagian peserta yang merasa kesulitan dengan waktu yang diberikan, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat kesulitan tugas, keterampilan manajemen waktu individu, atau beban kerja lainnya yang harus mereka tangani bersamaan.

Pengetahun Peserta Tentang Sanksi Plagiat

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait sejauh mana peserta mengetahui hukuman untuk peserta latsar yang melakukan plagiarisme.

Gambar 9 : Pengetahun Peserta Tentang Sanksi Plagiat

Dari survey yang diberikan kepada responden didapatkan 66% telah mengetahui dan 34% menyatakan tidak mengetahui. Data ini menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang sudah mengetahui terkait adanya sanksi bagi pelaku plagiasi di dalam kegiatan Latsar CPNS.

Upaya pencegahan plagiasi oleh peserta latsar di Puslatbang KHAN merupakan bentuk langkah preventif agar peserta mengetahui bahwa ada larangan plagiasi di dalam pelatihan.

Gambar 10 : Pengetahun Peserta Tentang Sanksi Plagiat

Dari 59 orang peserta yang disurvey menjawab Puslatbang KHAN pernah melakukan sosialisasi terkait larangan melakukan plagiarisme dalam bentuk apapun selama kegiatan pelatihan sebanyak 42% dan tidak pernah melakukan sosialisasi sebanyak 29%.

Penyelenggara Latsar CPNS melakukan upaya pencegahan praktik plagiasi di dalam pengerjaan tugas oleh peserta Latsar CPNS dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali yakni saat *distance learning* dan klasikal.

Gambar 11 : Kegiatan sosialisasi anti plagiasi pada masa distance learning

Pada saat *distance learning*, penyelenggara dalam hal ini *person in charge* (PIC) dalam setiap Angkatan melakukan soasilasi awal terkait mekanisme pengumpulan tugas dan juga tata cara menggunakan aplikasi kolabjar. Disini juga peran PIC mengingatkan dan mensosialiasikan agar peserta tidak melakukan plagiasi tugas dalam bentuk apapun.

Gambar 12 : Kegiatan sosialisasi anti plagiasi pada masa klasikal

hal ini dapat terlihat dari gambar di atas salah satu kegiatan penyampaian informasi kepada peserta terkait kode sikap perilaku peserta selama menjalani pelatihan dasar masa klasikal, dan salah satu poin besar yang disampaikan adalah terkait larangan plagiasi disertai sanksi plagiasi.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam jurnal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan calon pegawai negeri sipil yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat mengenal, memahami berbagai contoh plagiasi. Kebanyakan dari responden menyetujui bahwa praktek plagiasi merupakan hal yang memalukan untuk dilakukan.
2. Penyelenggara pelatihan di Puslatbang KHAN dapat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pelatihan, antara lain: memotivasi peserta untuk mengerjakan tugas dengan baik, mengadakan kegiatan sosialisasi di awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, menguji semua artikel dan tugas menggunakan software plagiarism, memberikan waktu pengerjaan tugas yang cukup, aktif mempublikasi larangan plagiasi di media sosidal dengan konten yang atraktif, mengingat banyak ASN yang aktif di media social, mengurang jumlah tugas yang harus dikerjakan, memberikan tugas yang berbasis analisis, memberikan hukuman yang tegas bagi pelanggaran plagiasi, menyediakan penjelasan mengenai tata cara memasukkan referensi yang benar dalam karya ilmiah, meningkatkan kepekaan dan kemampuan berpikir kritis peserta Latsar CPNS sehingga mereka terdorong untuk membahas permasalahan di lingkungan kerja mereka tanpa perlu mengada-ada, Memberikan waktu yang cukup untuk membahas topik-topik yang relevan, serta merevisi tugas-tugas setiap tahunnya agar soal-soal yang diberikan berbeda

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada peserta latsar yang menjadi responden, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS dalam hal ini Puslatbang KHAN perlu melakukan upaya pencegahan dengan memberikan sosialisasi tentang sanksi plagiat di dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS.
2. Penyelenggara Latsar CPNS puslatbang KHAN dapat terus memberikan motivasi kepada peserta dalam pengerjaan tugas agar dilaksanakan dengan baik dan dapat mencegah diri untuk tidak melakukan plagiasi.
3. Penyelenggara dan fasilitator Latsar CPNS puslatbang KHAN KHAN memberikan batas waktu yang cukup untuk pengumpulan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them?. Health Services Research 34:4 Part II (December 1999).

Abubakar, R. R. T. (2018). Persepsi Calon Pegawai

Negeri Sipil Terhadap Pelanggaran Etika. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 15(2), 163–178. https://doi.org/10.31113/jia.v15i2.149

Arista, R. F., & Listyani, R. H. (2015). Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa. E Journal UNESA, 03(02), 1–5.

Bahri, S., & Trisnawati, I. K. (2018). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Uin Ar-Raniry Tentang Plagiarisme Tugas Kuliah. Jurnal Ilmiah Didaktika, 18(2), 205. https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3243

Hidrawati, D., Budiati, A. C., & Rohmad, Z. (2019). Habituasi Plagiarisme Tugas Kuliah Di Kalangan Mahasiswa Fkip Uns. SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 5(2), 1–21.